

ABSTRAK

Pesantren merupakan basis pendidikan Islam yang sudah ada sejak dulu. Eksistensi pesantren hingga saat ini pun makin berkembang pesat terbukti dengan banyaknya pesantren modern di Indonesia. Penerapan nilai multikulturalisme di dalam lingkungan pesantren dianggap penting karena mampu memberikan pemahaman mendasar tentang bagaimana menghadapi adanya perbedaan kepada santri. Selain itu juga mampu mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama tetapi juga santri yang bisa menjaga semua perbedaan yang ada tetap berjalan berdampingan secara damai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tentang penerapan nilai multikulturalisme di Pondok Pesantren Modern Islamic Boarding School At-Taufiq Al-Islamy Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan nilai multikulturalisme di Pondok Pesantren Modern Islamic Boarding School At-Taufiq Al-Islamy Tasikmalaya. Pendekatan studi kasus bertujuan untuk memahami objek yang akan diteliti. Studi kasus bukan hanya sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tapi menjelaskan bagaimana dan mengapa kasus tersebut terjadi. Penelitian ini menggunakan Teori Multikulturalisme dari H.A.R. Tilar dan Teori Multikulturalisme James Banks. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan menganalisis dokumen yang didapat.

Hasil penelitian yang didapat yaitu metode yang digunakan dalam penyampaian nilai multikultural yaitu dengan cara ceramah. Baik ceramah yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar atau ceramah mingguan setiap hari sabtu pagi. Pola internalisasi nilai multikulturalisme yang ada berupa 1) Belajar hidup dalam perbedaan. Ditunjukkan dengan santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Santri yang berbeda bahasa, asal daerah, dan kebiasaan dikumpulkan dalam satu lingkungan pesantren untuk menuntut ilmu. 2) Membangun saling percaya. Ditunjukkan dengan ditekankannya sikap *huznuzan* kepada setiap santri. Sikap *huznuzan* kepada semua orang dan *huznuzan* kepada teman yang berbeda suku maupun budaya. 3) Memelihara saling pengertian. Ditunjukkan dengan menerima perbedaan budaya yang dihadapi. Baik santri ataupun pengajar harus bisa menyikapi perbedaan budaya dengan bijaksana dan tidak melihatnya sebagai hal yang buruk. 4) Menjunjung sikap saling menghargai. Ditunjukkan dengan menghargai setiap budaya santri yang ada di pesantren dan tidak mendiskriminasi suatu suku ataupun ras. 5) Terbuka dalam berpikir. Ditunjukkan dengan menyikapi suatu perbedaan sebagai sarana untuk menambah informasi. Santri dilatih untuk melihat perbedaan suku, budaya, dan bahasa bukan sebagai hal yang membatasi suatu umat melainkan sebagai ajang untuk mengetahui hal baru. Pola transformasi nilai multikultural berupa 1) Integrasi Budaya 2) Konstruksi Budaya dalam Pengetahuan 3) Penyesuaian Metode Pembelajaran 4) Identifikasi Karakter.

Kata kunci : multikulturalisme, nilai multikultural, pesantren

ABSTRACT

Islamic boarding schools are the basis of Islamic education that has existed for a long time. The existence of Islamic boarding schools has grown rapidly as evidenced by the many modern Islamic boarding schools in Indonesia. The application of the value of multiculturalism in the boarding school environment is important because it is able to provide a basic understanding of how to deal with differences to santri. Besides that, it was also able to produce a santri who were not only superior in the science of religion but also santri who could maintain all the differences that exist while still side by side in peace.

This research is a type of qualitative research and using a case study approach, about the application of the value of multiculturalism at Islamic Boarding School Modern Islamic Boarding School At-Taufiq Al-Islamy Tasikmalaya. This studies to find out how the process of applying the value of multiculturalism at Islamic Boarding School Modern Islamic Boarding School At-Taufiq Al-Islamy Tasikmalaya. The case study approach aims to understand the object to be studied. Case studies are not just to explain what the object is but also to explain how and why the case occurred. Theories in this research are The Multiculturalism Theories from H.A.R. Tilaar and Multiculturalism Theories from James Banks. The method used to collect the data is by interviewing, observing, and analyzing the documents obtained.

The results of the research obtained are the methods used in delivering multicultural values is by discoursing. Both discourses during teaching and learning activities or weekly discourses in every Saturday morning. The internalization of the value of multiculturalism are 1) Learning to live in differences. Shown by students from various regions in Indonesia. Santri who have different languages, local origins, and habits are gathered in a boarding school environment to study. 2) Mutual trust. It was shown by emphasizing the attitude of huznuzan to every santri. Huznuzan's attitude to everyone and huznuzan to friends who are of different ethnicity and culture. 3) Mutual understanding. Shown by accepting the cultural differences faced. Both students and teachers must be able to respond to cultural differences wisely and not see them as a bad thing. 4) Upholding mutual respect. Shown by appreciating every santri culture in the pesantren and not discriminating against a tribe or race. 5) Openminded. Shown by addressing a difference as a means to add information. Santri are trained to see differences in ethnicity, culture, and language not as things that limit a people but as a place to find out new things. And the transformations of the value of multiculturalism are 1) Content Integration 2) The Knowledge Construction Process 3) An Equity Paedadogy 4) Prejudice Reduction.

keywords : multiculturalism, multiculture value, islamic boarding school